

BAB IV

SIMPULAN

Novel *Aishu Shinderera* merupakan kisah dinamika seorang ayah dengan putrinya yang memiliki hubungan yang cukup kompleks. Kota adalah sosok ayah yang permisif, yang lebih memilih menghindari konflik daripada memberikan batasan yang jelas kepada Kaori. Akibatnya, Kaori tumbuh menjadi seseorang yang tidak mampu mengendalikan emosi dan keinginannya, serta kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain. Ketika Kaori mempunyai ibu baru, ia melihat ini sebagai kesempatan untuk memulai kehidupan baru yang bahagia. Namun, seiring berjalannya waktu, hubungan yang awalnya tampak ideal mulai menunjukkan retakan. Kaori mulai menunjukkan perilaku yang tidak stabil, dipicu oleh pola asuh permisif ayahnya yang membentuk kepribadiannya. Konflik mencapai puncaknya ketika Kaori terlibat dalam sebuah insiden tragis di sekolahnya, yang mengakibatkan kematian seorang teman sekelas. Tindakan impulsif ini menjadi puncak dari klimaks cerita serta melibatkan ayahnya dalam melindungi nama baik keluarga serta menjaga Kaori agar bebas dari penuduhan. Cerita berakhir dengan cara Kota menyelesaikan masalah dengan menyingkirkan orang-orang yang berprasangka buruk pada putrinya.

Setelah menganalisis pola asuh orang tua permisif pada tokoh ayah dalam novel *Aishu Shinderera*, dapat disimpulkan bahwa tokoh ayah dalam novel *Aishu Shinderera* menunjukkan karakteristik utama dari pola asuh permisif, seperti memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak, kurangnya pengawasan dan kontrol, serta kecenderungan untuk menghindari konfrontasi. Tokoh ayah dalam novel ini cenderung membiarkan anak melakukan apa pun yang mereka inginkan tanpa memberikan batasan yang jelas atau arahan yang tegas. Hal ini ditegaskan karena faktor implikasi psikologis yang diterapkan oleh orang tua yaitu kepribadian tokoh ayah berupa individu yang tidak mengerti dalam mengasuh anak (pribadi yang kurang matang), serta hanya memiliki anak tunggal yang mana cenderung memanjakan sebagian besar permintaannya tanpa memikirkan konsekuensinya.

Hubungan antara ayah dan anak dalam novel *Aishu Shinderera* ditandai dengan tingginya kasih sayang tokoh ayah pada anak, namun minimnya keakraban atau kedekatan Kota pada Kaori dan kurang adanya struktur dan bimbingan yang diperlukan untuk perkembangan anak yang seimbang. Meskipun anak merasa dicintai dan diterima, mereka tidak mendapatkan bimbingan yang memadai untuk menghadapi lingkungan luar.

Orang tua yang menganut pola asuh permisif juga dapat menciptakan anak dengan dampak positif. Namun pola asuh permisif yang diterapkan oleh tokoh ayah pada novel *Aishu Shinderera* berdampak negatif pada perkembangan kepribadian Kaori. Kaori menjadi anak yang sulit mengendalikan diri, kurangnya kesadaran diri, dan cenderung berperilaku egois. Selain itu, Kaori juga menunjukkan ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan dan konflik dalam lingkungan sosial di sekolahnya ketika tindakan membunuh teman kelasnya tanpa memikirkan konsekuensi yang akan ia hadapi.

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam, memiliki kesadaran diri, individu yang seimbang, dan sebagainya. Melalui analisis novel *Aishu Shinderera* penulis berharap penelitian ini dapat dipahami dan mengatasi dampak negatif dari pola asuh permisif, pengetahuan orang tua menjadi lebih luas serta dapat menghindari hasil yang kurang baik pada perkembangan pendidikan emosional anak.